

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARN AQIDAH
MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
(Studi Kasus Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta
Tahun Ajaran 2014/2015)**



Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Disusun oleh
Alif Hidayah Apriyani
G 000 110 081
NIRM : 11/X/02.2.1/0950

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I
Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Alif Hidayah Apriyani

NIM : G000110081

Program studi : Tarbiyah

Judul skripsi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARN AQIDAH MELALUI METODE *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING* (Studi Kasus Kelas X di
SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Surakarta, 12 Mei 2015

Pembimbing I



(Dr. Abdullah Aly, M.Ag)

Pembimbing II



(Maria Ulfa, S.Pd.I)

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (Studi Kasus Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Alif Hidayah Apriyani, G 000 11 00 81 Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Upaya peningkatan hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan peserta didik guna menentukan tingkat keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajar yang diukur dengan tes. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *Student Facilitator And Explaining* dan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode *Student Facilitator And Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Iman Kepada Malaikat.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan, yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Untuk memperoleh data dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam materi Iman Kepada Malaikat melalui penerapan metode *Student Facilitator And Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas, hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan belajar sebelum penerapan metode *Student Facilitator And Explaining*, siswa mendapat nilai diatas 75 ke atas hanya 15 siswa dari 33 siswa. Selanjutnya setelah dilakukan penerapan metode *Student Facilitator And Explaining* siswa yang mendapat nilai diatas 75 keatas 25 siswa dari 33 siswa.

Kata kunci: *metode Student Facilitator And Explaining, hasil belajar dan iman kepada malaikat*

Pendahuluan

Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya².

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih menekankan dalam metode hafalan terbukti tidak efektif, karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sangat diperlukannya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dalam

mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam KBM. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.³ Kelebihan pada metode ini dapat melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan saling bertukar pendapat guna menemukan suatu pemecahan masalah.

Mata pelajaran aqidah adalah sub mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Muhammadiyah, karena mata pelajaran Pendidikan Islam di Muhammadiyah itu terpisah sesuai dengan bidangnya.

Tujuan yang diajarkannya mata pelajaran aqidah adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH MELALUI METODE STUDENT

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), hlm. 23.

² Sholihin, Ubaydillah Ibnu, *Pengaruh Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining* (One Line, 2013), hlm. 12.

³ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128

FACILITATOR AND EXPLAINING (Study Kasus Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)''.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitaian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya guru dan meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah dengan penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining*.
 - b. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritik
Untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan hasil penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Prapto Ari Perwira (UMS, 2013) dalam skripsinya dengan judul *Implementasi metode pembelajaran guide nte taking untuk meningkatkan ketentuan hasil belajar pendidikan kewarganaan siswa kelas V SD Negeri 03 Jetis Kecamatan Jaten*. Menyimpulkan bahwa *guided note taking* dapat meningkatkan ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 03 Jetis Kecamatan Jaten tahun ajaran 2013/2014.
2. Dita Wuri Andari (UNES, 2012) dalam skripsinya berjudul. *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar fisika kelas VIII SMP Nurul Islam*. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan Hasil Belajar, saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru hendak memberi motivasi atau penghargaan berupa nilai tugas, sehingga siswa termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai.

3. Hasanah (UIN, 2011) *Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlaq Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlaq dinyatakan cukup, hal ini terbukti dari data yang penulis ambil dari rapot siswa dengan mean sebesar 7,5 maka dapat dikatakan bahwa prestasi siswa di bidang ini termasuk lebih dari cukup dan perpedman pada kriteria Rapot MTs Saiful Tanjung Bumi Bangkalan.
4. Anisah, Prafitralia (UIN Malang, 2011) *Penerapan Strategi Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Kelas VIII D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasisiran*. Hasil Peneliti ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72,33 menjadi 78,8 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahapmeningkat dari 76,67% menjadi 90%.
5. Wuri Agustina (UM, 2011) *Penerapan Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Sub Mata Pelajaran Eknmi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang*. Hasil Peneliti ini menunjukkan bahwa

penerapan dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kelima penelitian di atas, penulis terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya yaitu dalam hal pembahasan tentenag hasil belajar, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya peneliti ini memfokusannya dan objek penelitiannya. Peneliti ini memfokuskan pada Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah melalui Metode *Student Facilitator and Explaining*.

Tinjauan Teoritik

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan peningkatan proses, perbuatan (cara meningkatkan) usaha, kegiatan dan sebagainya⁴. Yang dimaksud peningkatan di sini adalah adanya perbedaan yang lebih baik setelah diterapkan metode baru, yaitu metode *student facilitator and explaining*.

Menurut Bloom, sebagaimana dikutip oleh Anni (2007), hasil belajar memcakup kemampuan tiga ranah belajar, yaitu:

⁴Suharso, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hlm. 574.

a. Ranah Kognitif

Berkaitan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup katagori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Katagori ranah afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Katagori ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaan dan kresivitas.

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang dinilai dengan soal evaluasi. Ranah afektif yang meliputi tanggung jawab, mandiri, menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat yang lain dan keberanian menyampaikan pendapat. Ranah psikomotorik meliputi aktif

dalam diskusi, membuat pertanyaan yang kreatif, kemampuan menjawab pertanyaan baik dari siswa maupun guru.⁵

2. Mata Pelajaran Aqidah

Kata "**Aqidah**" diambil dari kata dasar "*al-‘aqdu*" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibraamal-ihkam* (pengesahan), (penguatan), *at-tawatstsusq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Diantaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).

"Al-‘Aqdu" (ikatan) lawan kata dari *al-hallu* (penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: " ‘Aqadahu" "Ya'qiduhu" (mengikatnya), "Aqdan" (ikatan sumpah), dan "Uqdatun Nikah" (ikatan menikah). Allah Ta'ala berfirman, "*Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja ...*"⁶ (Al-Maa-idah : 89).

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti

⁵Anni, Catharina, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007)

⁶Al qur'an. Surah Al Maidah :89

aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah *aqā'id*. (Lihat kamus bahasa: *Lisaanul 'Arab, al-Qaamuusul Muhiith* dan *al-Mu'jamul Wasiith*: (bab: 'Aqada).

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud mata pelajaran aqidah adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan ketetapan/keyakinan dari Allah baik itu benar ataupun salah. Dalam hal ini mata pelajaran aqidah menjelaskan kepada siswa untuk yakin dan percaya atas peraturan dan larangan yang diberikan oleh Allah kepada umatnya.

3. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM.

Menurut Agus Suprijono (2009) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya⁷.

Suprijono (2009) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan

kompetensi yang ingin dicapai/KD, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Evaluasi, 7) Refleksi, 8) Penutup⁸.

Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan masalah pada sub materi agar peserta didik bisa berperan dan faham terhadap sub materi ini.

1) Kelebihan

a) Melatih siswa aktif, kreatif dan menghadapi setiap permasalahan, b) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain⁹, c) Melatih siswa untuk selalu mandiri dalam menghadapi setiap masalah, d) Melatih kepemimpinan siswa, e) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman mereka.

2) Kelemahan

a) Peserta didik yang malas mungkin akan mengarahkan bagian pekerjaan pada yang pintar, b) Penilaian individu sulit, karena tersembunyi dibalik kelompoknya, c) Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya¹⁰.

⁷ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128.

⁸ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Marsahid, 17 Februari 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

¹⁰ NoorFaaizah, Makalah Metode Pembelajaran Student. <http://noorfaaizah.blogspot.com/>

METODE PENELITIAN

1. Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* sebagai Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Agama Islam serta beberapa perwakilan siswa-siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Metode Observasi

Metode Observasi ini peneliti lakukan untuk mengamati secara langsung penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* di dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini untuk melengkap dan memperkuat data yang sudah diperoleh lewat wawancara dan observasi tentang proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* di dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Untuk guru berupa RPP, silabus dan buku dan murid buku catatan.

Metode Analisis Data

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu,

setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis diatas digunakan dengan pola berfikir deduktif, yaitu mengumpulkan teori-teori yang sudah ada yang berhubungan dengan penelitian setelah itu peneliti mencocokkan teori tersebut dengan keadaan lapangan dan menarik kesimpulan teori mana yang paling cocok untuk mengesahkan hasil belajar dalam pembelajaran Iman Kepada Malaikat. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a) Menelaah data yang diperoleh dari nara sumber dan buku (dokumen),
- b) Membandingkan data yang telah diperoleh dengan teori, apakah sudah sesuai dengan teorinya ataukah tidak,
- c) Mengamati guru sudah sesuai dengan menggunakan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran/KBM dan menganalisis hasil belajar siswa,
- d) Menyimpulkan hasil penelitian.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

1. Penerapan Metode Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marsahit selaku guru mata pelajaran Aqidah pada hari Sabtu 18 April 2015, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah dilaksanakan setiap seminggu sekali di setiap kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, dalam penelitian ini mengambil kegiatan belajar mengajar¹¹.

Proses penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengacu dalam silabus dan RPP yang disusun oleh pengajar. Pelaksanaan pembelajaran ini juga ditunjang dengan adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Proses pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) diawali dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan membaca surat pendek bersama-sama. Kemudian pengajar memulai dengan bertanya tentang masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari serta memberi motivasi kepada siswa dan tidak lupa pengajar menyampaikan tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti pengajaran, dimulai dengan memberikan stimulus kepada siswa dengan menunjukkan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Kemudian pengajar menyiapkan materi pembelajaran, setelah selesai menyiapkan materi aqidah iman kepada malaikat. Pengajar meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi membuat bagan/peta konsep materi aqidah bersama kelompoknya masing-masing dengan sub materi iman kepada malaikat yang berbeda-beda. Sebelum siswa berdiskusi pengajar memberi motivasi kepada semua siswa untuk ikut aktif dalam tugas kelompok, karena siswa akan ditunjuk secara acak untuk presentasi dan diberi pertanyaan dari pengajar. Sehingga waktu ditunjuk siswa yang tidak serius dalam menjawab pertanyaan dari pengajar akan dikurangi nilainya.

Pada awalnya siswa tidak bisa beradaptasi dengan metode *student facilitator and explaining*, karena masih asing dan tidak paham dengan strategi apa yang dipakai oleh pengajar. Setelah dipandu dan diarahkan pelan-pelan siswa mulai mengikuti apa yang diperintah oleh pengajar dan bisa beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar, hanya saja ada siswa yang gaduh.

Salah satu siswa mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas,

¹¹ Wawancara Bapak Marsahit tanggal 18 April 2015

sedangkan kelompok lain memperhatikan serta member tanggapan berupa pertanyaan dan sanggahan. Kelompok yang presentasi menanggapi dengan menjawab pertanyaan kelompok yang tidak presentasi. Pengajar menjelaskan semua materi secara garis besarnya agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup yaitu di akhir pembelajaran pengajar meminta siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya dan menutup pelajaran. Kemudian guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa¹².

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan langkah-langkah diatas dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model tersebut juga melatih siswa mengungkapkan ide dan keberanian berbicara didepan kelas¹³.

2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

Adapun tentang upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah dengan metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) di

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta diatas penulis uraikan sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, ketrampilan dan kemahiran intelektual¹⁴. Yang dimaksud ranah kognitif di sini adalah adanya memecahkan masalah setelah diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*.

Salah satu tujuan metode *Student Facilitator And Explaining* adalah untuk memecahkan masalah pada sub materi iman kepada malaikat agar peserta didik bisa berperan dan faham terhadap sub materi iman kepada malaikat. Oleh karena itu pengajar menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* agar siswa bisa mengerti dan faham pada materi iman kepada malaikat yang disampaikan.

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah agar bisa memecahkan suatu masalah dalam sub materi aqidah iman kepada malaikat yang diberikan kepada peserta didik agar faham¹⁵.”

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah agar faham¹⁶.”

¹² Observasi di Kelas tanggal 22 Desember 2014

¹³ Wawancara dengan Bapak Marsahit tanggal 18 April 2015

¹⁴ Anni, Cathriana, Psikologi Belajar (Semarang: UPT MKK UNNES 2007)

¹⁵ Wawancara Bapak Marsahit tanggal 18 April 2015

¹⁶ Wawancara Rian Arifin Kelas X tanggal 18 April 2015

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah agar mengerti sama materi aqidah iman kepada malaikat¹⁷.”

Berdasarkan data di atas salah satu upaya meningkatkan hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah agar siswa faham dalam mendalami materi aqidah iman kepada malaikat.

b. Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai¹⁸. Yang dimaksud ranah afektif di sini adalah mengungkapkan ide dan keberanian berbicara setelah diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*.

Mengungkapkan ide dan berani berbicara didepan kelas adalah hal yang sangat biasa bagi siswa yang percaya dirinya besar, tetapi ada juga siswa yang kurang bisa berbicara didepan orang banyak. Adapun data hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah untuk melatih siswa agar bisa mengungkapkan ide dan

berbicara didepan kelas kepada siswa lainnya¹⁹”.

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah melatih kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas²⁰”.

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah agar lancar berbicara didepan rang banyak, tidak *nerves*²¹”.

Berdasarkan data diatas salah satu upaya meningkatkan hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah agar siswa dapat tampil percaya diri untuk menyampaikan ide/gagasan atau berbicara dengan orang lain.

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Yang dimaksud ranah psikomotorik adalah tanggung jawab didalam kelompok diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*.

Dalam sebuah kelompok dibutuhkan kekompakan anggota kelompoknya, karena itu sangat penting untuk melatih setiap individu untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan dan membawa

¹⁷ Wawancara Ridwan Yosi Nugroho Kelas X 18 April 2015

¹⁸ Anni, Cathriana, Psikologi Belajar (Semarang: UPT MKK UNNES 2007)

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Marsahit tanggal 18 April 2015

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Yusuf kelas X tanggal 18 April 2015

²¹ Wawancara dengan Muhammad Veri kelas X tanggal 18 April 2015

kelompoknya menjadi kompak. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah melatih kekompakan didalam kelompok²².”

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah melatih kebersamaan di dalam kelompok²³.”

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah agar bisa berdiskusi dengan teman satu kelompok²⁴.”

“Upaya meningkatkan hasil belajar adalah melatih kekompakan dengan teman-teman dalam menerima tugas dari Pak Sahit²⁵.”

Berdasarkan data di atas salah satu upaya meningkatkan hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah untuk melatih kekompakan pada kelompok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marsahit selaku guru mata pelajaran Aqidah pada hari Sabtu 18 April 2015, kegiatan belajar mengajar mata

pelajaran aqidah dilaksanakan setiap seminggu sekali di setiap kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, dalam penelitian ini mengambil kegiatan belajar mengajar²⁶.

Proses penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang diutarakan oleh Bapak Marsahit selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Faktor pendukungnya adalah untuk melatih kepemimpinan siswa agar bisa berbicara di depan kelas, sedangkan factor penghambatnya adalah penilaian individu sulit, karena metode ini dilakukan secara berkelompok.

Sedangkan menurut siswa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Student Facilitator And Explaining*. Factor pendukungnya adalah lebih paham dalam menerima materi yang diberikan. Karena semua siswa ikut aktif dalam permainan, sedangkan factor penghambatnya adalah terkadang ada siswa yang tidak mau diajak kerjasama dalam kelompok²⁷.

²² Wawancara dengan Bapak Marsahit tanggal 18 April 2015

²³ Wawancara dengan Agung Radianto Kelas X tanggal 18 April 2015

²⁴ Wawancara dengan Dimaz Setiawan Kelas X tanggal 18 April 2015

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Ainul Yakin Kelas X tanggal 18 April 2015

²⁶ Wawancara Bapak Marsahit 18 April 2015

²⁷ Wawancara Totok Nugroho siswa Kelas X tanggal 18 April 2015

ANALISIS DATA UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Proses penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah sesuai dengan teori di Bab II halaman 13-14 tentang langkah-langkah metode *student facilitator and explaining* diantaranya: 1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD, 2) menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, 4) menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) evaluasi, 7) refleksi dan 8) penutup.

1. Hasil Pembelajaran Sebelum Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Kondisi awal sebelum diadakan tindakan oleh guru, proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Dalam hal ini guru hanya sekedar ceramah yang monoton sehingga cenderung membosankan bagi peserta didik, tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya dijadikan sebagai objek yang

harus menerima ilmu dari guru. Guru mendominasi proses pembelajaran, karena peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung fokus pada buku panduan dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Kondisi demikian yang menyebabkan hasil belajar rendah dan tidak sesuai dengan ketuntasan, bahwa nilai peserta didik yang tuntas di atas KKM sebanyak 15 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa. Dari hasil belajar yang demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil maka pengajar melakukan perubahan berupa perbaikan pembelajaran menggunakan penerapan metode *student facilitator and explaining*.

2. Hasil Pembelajaran Setelah Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah bapak Marsahit sebelum perbaikan pembelajaran mata pelajaran aqidah dengan materi iman kepada malaikat kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75 ke atas hanya 15 siswa dan yang sudah tuntas 18 siswa.

Pada perbaikan ini guru menerapkan metode *student facilitator*

and explaining sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diadakan dengan penerapan metode *student facilitator and explaining* dapat dilihat dan dinyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dengan nilai 75 ke atas yang semula hanya 15 siswa menjadi 25 siswa. Bahwa nilai peserta didik yang tuntas di atas KKM sebanyak 25 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Dari hasil belajar yang demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *student facilitator and explaining*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Student Facilitator And Explaining

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung metode *student facilitator and explaining* telah sesuai dengan teori di Bab II halaman 14-15 tentang kelebihan metode *student facilitator and explaining* diantaranya: 1) dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berfikir kritis siswa secara optimal, 2) melatih siswa aktif menghadapi permasalahan, 3) melatih siswa untuk mandiri dalam menghadapi setiap masalah, 4) melatih kepemimpinan siswa, 5) memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman siswa.

Adapun tentang faktor pendukung metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran aqidah iman kepada malaikat di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta di atas penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Melatih kepemimpinan siswa agar bisa berbicara di depan kelas.
- b. Lebih paham dalam menerima materi yang diberikan. Karena semua siswa ikut aktif dalam permainan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa factor pendukung dalam menggunakan penerapan metode *student facilitator and explaining* yaitu melatih kepemimpinan dan melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat metode *student facilitator and explaining* telah sesuai dengan teori di Bab II halaman 15 tentang kekurangan metode *student facilitator and explaining* diantaranya: 1) timbulnya rasa kurang sehat antara siswa satu dengan yang lainnya, 2) peserta didik yang malas mungkin akan mengarahkan bagian pekerjaan pada yang pintar, 3) penilaian individu sulit, karena tersembunyi dibalik kelompoknya, 4) peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya.

Adapun tentang factor penghambat metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada mata

pelajaran aqidah iman kepada malaikat di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta diatas penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian individu sulit, karena metode ini dilakukan secara berkelompok.
- b. Terkadang ada siswa yang tidak mau diajak kerjasama dalam kelompok.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menggunakan penerapan metode *student facilitator and explaining* yaitu sulit dalam penilaian individu dan siswa ada yang tidak mau diajak kerjasama.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan sejak 6 bulan yang lalu karena mengikuti Kurikulum 2013, dan pada Kurikulum 2013 ini guru dituntut harus kreatif untuk mengajar di kelas agar tidak monoton. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dipilih untuk pembelajaran mata pelajaran aqidah di bab iman kepada malaikat untuk mempermudah peserta didik faham dan mengerti. Langkah-langkah penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta:
 - a. Guru memberikan penjelasan tentang hasil yang ingin dicapai di dalam pembelajaran kepada siswa, b. Guru memberikan stimulus tentang materi iman kepada malaikat agar siswa

faham, c. Guru menyuruh siswa berkelompok dan memberikan materi iman kepada malaikat, tetapi tiap kelompok menerima materi dengan sub materi yang berbeda-beda, d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep/bagan, e. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, f. Evaluasi, g. Refleksi dan salam.

Dalam penerapannya metode *Student Facilitator and Explaining*, para siswa lebih faham dan mengerti tentang materi iman kepada malaikat. Karena dengan metode *Student Facilitator and Explaining* siswa bisa aktif dan saling tukar pikiran jika ada yang tidak faham dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lainnya maupun oleh guru.

Setelah pelaksanaan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* didalam kelas/kegiatan belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui metode *Student Facilitator and Explaining* dengan materi iman kepada malaikat pada kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Menjadikan siswa focus pada materi yang diajarkan oleh guru yaitu iman kepada malaikat dan siswa lebih aktif bertanya, dan siswa melakukan banyak diskusi dengan teman-temannya.

2. Upaya peningkatan hasil belajar metode *Student Facilitator and Explaining*, siswa dilihat dengan 1) Ranah kognitif, yang di maksud adalah adanya memecahkan masalah setelah diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*. 2) Ranah afektif di sini adalah mengungkapkan ide dan keberanian berbicara setelah diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*. 3) Ranah psikomotorik adalah tanggung jawab didalam kelompok diterapkan suatu metode baru, yaitu metode *Student Facilitator And Explaining*.
3. Peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*, siswa yang mendapat nilai 75 keatas ada 15 dari 33 siswa. Dan setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* ada peningkatan siswa yang bagus yaitu siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau tuntas sebanyak 25 siswa dari 33 siswa.

Saran

Agar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat, guru hendaknya lebih mengembangkan kreatifitas dalam mengajar siswa, diantaranya dalam pemilihan metode. Penggunaan media pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibuat secara sistematis dan seterusnya.

Penelitian tindakan kelas hendaknya dapat dikembangkan pada kelas yang lain. Kolaborasi antar sesama guru perlu dikembangkan sehingga profesionalisme guru meningkat. Guru bukan hanya menjadi sumber pembelajaran melainkan sebagai teman untuk berdiskusi tentang pembelajaran.

Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis sangat bersyukur atas kelancaran yang diberikan oleh Allah SWT untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surah Al Maidah: 89.
- Anni, Catharina, 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Haris, Herdiansyah, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta : Salemba Humanika.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013. *Al Islam dan Kemuhammadiyah*. Surakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah.
- Paizaluddin, Ermalinda, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas "Classroom Action Research / Panduan Teoritis dan Praktis"*, Bandung : Alfa Beta
- Rahman, Abdur, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan*", [Jurnal Pendidikan Teknik Elektro = Vol 1 Nomer 2 \(2012\)](#)
- Sholihin, Ubaydillah Ibnu, 2013. Pengaruh Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining*. One Line.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, Ana, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux* Semarang: CV. Widya Karya.
- Sujana, Nana, 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukandarumidi, Haryanto, 2005. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian "Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula"*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.